

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN
DESA WISATA OKURA DI KELURAHAN TEBING TINGGI
KECAMATAN RUMBAL TIMUR KOTA PEKANBARU**

**Oleh: Dzikriansyah
E-Mail: dzikriansyah9@gmail.com**

**Dosen Pembimbing: Drs. Syafrizal
E-Mail: syafrizal@lecturer.unri.ac.id**

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Okura dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Okura Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 KK dan sampel yang didapatkan menggunakan rumus Slovin berjumlah 61 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, kemudian menggunakan Rumus Interval untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Okura. Kesimpulannya adalah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata tergolong tinggi dengan rata-rata skor 68,64% dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata yakni faktor pendukung, faktor penghambat, dan pengembangan Desa Wisata.

Kata kunci: Tingkat Partisipasi, Masyarakat, Desa Wisata

**COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF THE
OKURA TOURIST VILLAGE IN THE CLIFF HIGH VILLAGE EAST
TESSEL DISTRICT PEKANBARU CITY**

By: Dzikriansyah

E-Mail: dzikriansyah9@gmail.com

Supervisor: Drs. Syafrizal

E-Mail: syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociolog,

Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the level of community participation in the development of Okura Tourism Village and to determine the factors that influence community participation in the development of Okura Tourism Village, high cliffs Okura village, Rumbai East District, Pekanbaru City. The method in this research is descriptive quantitative. The population in this study amounted to 72 families and the sample obtained using the Slovin formula amounted to 61 respondents. Data collection techniques and questionnaires. The data analysis technique uses Validity test, Reliability test, then uses the interval formula to determine the level of community participation and to determine the factors that influence community participation in the development of Okura Tourism Village. The conclusion is that the level of community participation in the development of tourist villages is high with an average score of 68,64% and the factors that influence community participation in the development of tourist villages are supporting factors, inhibiting factors, and tourism village development.

Keywords: *Participation Rate, Community, Tourism Village*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur (Brida *et al*, 2010). Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses-proses produksi. Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi di bidang infrastruktur. Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui efek langsung, tidak langsung, dan terinduksi. Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kelima, pariwisata menyebabkan skala ekonomi positif. Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran pengetahuan teknis, mendorong penelitian dan pengembangan.

Salah satu pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dengan tujuan: a). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b). Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c). Menghapus kemiskinan; d). Mengatasi pengangguran; e). Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f). Memajukan kebudayaan; g). Mengangkat citra bangsa; h). Memupuk rasa cinta tanah air; i). Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan j). Mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut Nurdiyanto (2015) di Indonesia terdapat beberapa desa yang melakukan pengembangan desa wisata, diantaranya Desa Bleberan dan Bejiharjo Kabupaten Gunung

Kidul, Yogyakarta. Dengan menggali potensi wisata yang ada di desa Bleberan, saat ini desa Bleberan menjadi salah satu tempat tujuan wisata di kabupaten Gunung Kidul, desa ini menyediakan tempat penginapan bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang masih asri, dan juga pertunjukan seni budaya masyarakat setempat. Bagi yang menyukai wisata alam, di Desa Wisata Bejiharjo dapat menikmati keindahan gua-gua yang terbentuk alami dengan keindahannya, dan sejarah situs megalitikum dan monumen Jenderal Sudirman. Sedangkan dari segi seni dan budaya dapat melihat berbagai kesenian tradisional seperti wayang beber, gejog lesung. Dan masih banyak lagi desa wisata lainnya yang terdapat di Indonesia, seperti Desa Wisata Jasri di Bali, Desa Wisata Brayut di Sleman, Desa Wisata Munduk Buleleng, Desa Wisata Panglipuran di Bali, Desa Wisata Karangbanjar di Purbalingga, desa Wangunharja di Jawa Barat, desa Tenganan di Bali, Kampung Bena di NTT, dan sebagainya.

Sebaliknya, tak kalah populernya di Provinsi Riau. Provinsi Riau juga memiliki berbagai macam potensi kepariwisataan yang tersebar di setiap daerah, salah satunya Pekanbaru, khususnya di Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur. Kelurahan Tebing Tinggi Okura memiliki potensi sebagai desa wisata karena lokasi yang berada di tepi Sungai Siak Pekanbaru ini masih di huni oleh penduduk asli Melayu, sebagian rumah masih rumah panggung yang

terbuat dari kayu yang berdiri persis di tepian sungai, jembatan kayu yang panjang masih menghiasi setiap belakang rumah mereka, meski tak sebanyak seperti sebelumnya, tapi pemandangan itu masih ada.

Sebagai desa tua, berbagai kebudayaan dan tradisi nenek moyang masih terjaga di Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur. Masih adanya pengobatan tradisional, permainan gasing, dan bahasa Melayu suku asli masih digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Okura, di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru”**.

Rumusan Masalah

Latar belakang telah diuraikan mengenai kondisi pariwisata di Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Okura?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Okura?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata

Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti sejenis sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

B. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemerintah khususnya pemerintah pekanbaru dalam upaya perencanaan dan pengembangan pariwisata khususnya Desa Wisata Okura sebagai daerah tujuan wisata (*tourist destination area*) di pekanbaru.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan wawasan masyarakat pekanbaru khususnya di Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru tentang sektor pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan,

mengelola dan menjaga objek-objek wisata di Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru.

c. **Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan perguruan tinggi.

d. **Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai perencanaan dan pengembangan pariwisata pada Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Pekanbaru, sehingga dapat berpartisipasi bersama masyarakat untuk menjaga kelestarian objek wisata tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi

Batthacharya (dalam Adi Saputra 2018), menjelaskan tentang partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Mubyarto (dalam Adi Saputra 2018) mendefinisikannya “partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri”.

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Sementara Huraerah (dalam Bentar 2019) “partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan

bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial di dalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya”.

Partisipasi merupakan kesediaan seseorang dalam melancarkan suatu program sesuai kemampuan dan keinginannya tanpa mengesampingkan yang lain agar program dapat berhasil. Keterlibatan seseorang akan sangat mempengaruhi keberhasilan program, dengan adanya partisipasi ini seseorang dapat megemukakan suara baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan atau bahkan dalam evaluasi atau hasil program itu sendiri. Ndraha (dalam Bentar 2019) Partisipasi merupakan suatu tanda permulaan dari adanya pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan mampu mengembangkan menjadi masyarakat yang mandiri.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi (dalam Nurdiyanto 2015) “partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”.

Panudju (dalam Ripai 2013) menyatakan bahwa “partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap

identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan”.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Huraerah (dalam Rina Munawaroh 2017) menyebut bahwa ada beberapa bentuk partisipasi yaitu:

1. Partisipasi Pikiran/Ide
Berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya yang diberikan partisipan pada pertemuan atau rapat.
2. Partisipasi Tenaga
Adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembanguna desa, pertolongan orang lain dan sebagainya.
3. Partisipasi Harta Benda
Adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan orang lain dan sebagainya.
4. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran
Yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan

yang dimilikinya kepada orang lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya dan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.

5. Partisipasi Uang
Adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan dana.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan ini berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menerima dan menolak suatu perubahan baru yang dirasakan. Masyarakat yang berpendidikan ada kecenderungan lebih mudah menerima inovasi jika ditinjau dari segi kemudahan atau dalam mendapatkan informasi yang mempengaruhi sikapnya. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Seseorang yang mempunyai derajat pendidikan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam menjangkau sumber informasi. Melalui pendidikan yang tinggi itulah kemudian mereka mengerti tentang arti pembangunan yang dilaksanakan dan mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut.

Faktor Penghasilan

Faktor penghasilan merupakan indikator status ekonomi seseorang, faktor ini mempunyai kecenderungan bahwa seseorang dengan status ekonomi tinggi pada umumnya status sosialnya tinggi pula. Dengan kondisi seperti ini mempunyai peran besar yang dimainkan dalam masyarakat dan ada kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan terutama dalam bentuk sumbangan dana. Sedangkan yang berpenghasilan rendah cenderung berpartisipasi dalam bentuk tenaga.

Faktor Kepemimpinan

Faktor ini merupakan salah satu penentu keberhasilan tumbuhnya partisipasi masyarakat karena kepemimpinan inilah yang menstimulasi dan menggerakkan masyarakat secara tepat dengan jalan menerapkan kemampuannya berkomunikasi secara baik dan efektif. Selain itu kepemimpinan, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintahan dianggap efektif apabila dapat menunjukkan kesepakatan bersama dalam menanggapi kebutuhan aktual masyarakat.

Kepemimpinan sebagai suatu kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berfikir dan berperilaku dalam rangka pencapaian tujuan organisasi kemanusiaan atau kelompok di dalam situasi tertentu.

Faktor Kesadaran / Kemauan

Menurut Siagian (dalam Nurdiyanto 2015) “keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja, akan tetapi karena adanya yang mendorong untuk berpartisipasi salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran

masyarakat itu sendiri”. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai dan memberikan hidup sejahtera kepada warga masyarakat ditempat tersebut.

Faktor Usia

Faktor ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok menengah ke atas dengan ketrikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang sudah tua ataupun yang lanjut usia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yakni jenis penelitian yang berusaha menggambarkan atau memaparkan hasil penelitian dengan apa adanya tanpa ada rekayasa dengan data yang berbentuk angka.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan raja panjang, RT/RW 02/04, Desa wisata Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Pekanbaru, Riau. Objek penelitian ini terfokus terhadap partisipasi masyarakat di sekitar tempat wisata Taman Bunga Impian Okura.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Wisata khususnya masyarakat sekitar wisata Taman Bunga Impian Okura yaitu terletak di RT 02 dan RW 04 Kelurahan Tebing Tinggi Okura sebanyak 72 KK.

Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga (KK) yang bermukiman atau yang bertempat tinggal disekitaran objek Desa Wisata Okura tersebut.

Dengan demikian, menurut perhitungan rumus Slovin maka jumlah sampel yang akan diambil yaitu Kepala Keluarga (KK) yang berada di Desa Wisata Okura RT 02 dan RW 04 Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru adalah sebanyak 61 responden.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan
2. Kuisisioner

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang akan di teliti, data ini dilakukan dengan cara melalui proses penyebaran angket atau kuisisioner dan observasi. Data primer ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan intensitas partisipasinya.

2. Data sekunder, merupakan data yang akan diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini bersumber dari instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif. Jenis data yang dibutuhkan meliputi letak geografis, jumlah penduduk, luas wilayah, dan lain-lain yang mencakup dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persepsi masyarakat sebagai data primer. Berikut prosedur teknik analisis data yang digunakan:

A. Analisis untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Okura dengan menggunakan:

- a. Rumus Interval : $I = 100 / \text{Jumlah Skor (likert)}$
- b. Rumus : $P \times P_n$
- c. Rumus Index % : $\text{Total Skor} / Y \times 100$ (Riduwan dan Akdon, 2007)

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval (Riduwan dan Akdon, 2007):

- a) 0% - 19,99% = Sangat Rendah
- b) 20% - 39,99% = Rendah
- c) 40% - 59,99% = Sedang
- d) 60% - 79,99% = Tinggi
- e) 80% - 100% = Sangat Tinggi

B. Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor pendukung yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Rekapitulasi Jawaban Responden Dalam Indikator Penelitian

Sesuai dengan penguraian hasil analisis dari masing-masing indikator maka kita dapat menganalisa

bagaimana tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Okura. Untuk lebih jelasnya dibuatkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 5.22 Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Okura

Variabel	Indikator	Skor	Rata-Rata	Kategori
Partisipasi Ide/Pemikiran	X1.1	66,12%	72,68%	Tinggi
	X1.2	60,66%		
	X1.3	91,26%		
Partisipasi Tenaga	X2.1	78,14%	78,47%	Tinggi
	X2.2	75,96%		
	X2.3	79,23%		
	X2.4	77,05%		
	X2.5	81,97%		
Partisipasi Harta Benda	X3.1	56,28%	59,97%	Sedang
	X3.2	59,02%		
	X3.3	60,11%		
	X3.4	64,48%		
Partisipasi Uang	X4.1	71,58%	73,22%	Tinggi
	X4.2	71,04%		
	X4.3	77,05%		
Partisipasi Keterampilan/ Kesenian	X5.1	59,56%	58,88%	Sedang
	X5.2	41,53%		
	X5.3	68,31%		
	X5.4	66,12%		
Jumlah			343,22	
Rata-Rata			68,64%	Tinggi

Berdasarkan tabel 5.22 menunjukkan hasil rekapitulasi bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Okura. Partisipasi masyarakat di desa wisata okura yang mencapai skor tinggi ada 3 variabel yakni, partisipasi ide/pemikiran dengan skor 72,68%, partisipasi tenaga dengan skor

78,47%, dan partisipasi uang dengan skor 73,22%

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata dapat dilakukan dengan cara jumlah persentase dibagi dengan jumlah variabel dan mendapatkan skor rata-rata rekapitulasi sebanyak 68,64%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Okura tergolong tinggi.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan semua faktor yang sifatnya mendorong, mempercepat, membantu, dan melancarkan dalam

penelitian ini. Faktor pendukung dalam penelitian ini mempunyai beberapa indikator yaitu faktor pendidikan, faktor penghasilan, faktor kepemimpinan, faktor kemauan, dan faktor usia. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5.23 Faktor pendukung

No.	Variabel	Indikator	Jumlah	Skor
1	Faktor Pendukung	Pendidikan	165	90,16%
		Penghasilan	179	97,81%
		Kepemimpinan	181	98,91%
		Kemauan Pribadi	177	96,72%
		Usia	177	96,72%
Rata-Rata				96,07%

Berdasarkan tabel diatas masing-masing indikator memperoleh 61 responden. faktor pendidikan mendapatkan hasil sebesar 90,16% tergolong sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Kemudian faktor penghasilan mendapatkan hasil 97,81% tergolong sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa faktor penghasilan sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Faktor kepemimpinan mendapatkan hasil 98,91% tergolong sangat tinggi, artinya pada faktor kepemimpinan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Faktor

kemauan pribadi mendapatkan hasil 96,72%, hal ini menunjukkan bahwa faktor kemauan pribadi akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Faktor usia mendapatkan hasil 96,72%, artinya faktor usia berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

Jadi, hasil yang diperoleh dari setiap indikator dengan jumlah rata-rata 96,07% menunjukkan bahwa faktor pendukung terhadap partisipasi tergolong sangat tinggi. Kondisi ini, menunjukkan bahwa faktor pendukung merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Rumbai Timur.

Faktor Penghambat Partisipasi

Faktor penghambat partisipasi dalam penelitian ini memiliki 4 indikator yakni faktor kesadaran,

faktor pengetahuan, faktor pendapatan, dan faktor pendidikan. Berikut hasil perhitungan masing masing indikator pada tabel 5.24.

Tabel 5.24 Faktor Penghambat Partisipasi

No.	Variabel	Indikator	Jumlah	Skor
2	Faktor Penghambat Partisipasi	Kurangnya Kesadaran	169	92,35%
		Kurangnya Pengetahuan	177	96,72%
		Rendahnya Pendapatan	175	95,63%
		Rendahnya Pendidikan	171	93,44%
Rata-Rata			94,54%	

Berdasarkan tabel di atas masing-masing indikator memperoleh 61 responden. Faktor kesadaran mendapatkan hasil sebanyak 92,35% tergolong sangat tinggi, artinya faktor kurangnya kesadaran menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata. Faktor kurangnya pengetahuan mendapatkan hasil sebanyak 96,72% tergolong sangat tinggi, artinya faktor kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya Desa Wisata. Faktor rendahnya pendapat mendapatkan hasil sebanyak 95,63%, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan masyarakat menjadi penghambat berkembangnya Desa Wisata. Faktor rendahnya pendidikan mendapatkan hasil sebanyak 93,44% tergolong sangat

tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan masyarakat menjadi penghambat berkembangnya Desa Wisata.

Jadi, hasil yang diperoleh dari setiap indikator dengan jumlah rata-rata 94,54% menunjukkan bahwa faktor penghambat tergolong sangat tinggi. Kondisi ini, menunjukkan bahwa faktor penghambat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Okura, Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Rumbai Timur.

Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata mempunyai berbagai indikator yang tujuannya untuk pengembangan wisata. Adapun indikator dalam pengembangan wisata sebagai berikut:

Tabel 5.25 Pengembangan Desa Wisata

No.	Variabel	Indikator	Jumlah	Skor
3	Pengembangan Desa Wisata	Program Sadar Wisata	168	91,80%
		Meningkatkan Penghasilan Masyarakat	171	93,44%
		Menonton Televisi Acara Wisata Desa	154	84,15%
		Membaca Koran Tentang Wisata Desa	124	67,76%
		Mempromosikan Wisata Di Sosial Media	123	67,21%
		Membuka Lowongan Pekerjaan	169	92,35%
Rata-Rata			82,79%	

Pengembangan desa wisata memperoleh 61 responden. Pada tabel 5.25 dapat kita lihat masing-masing indikator dalam pengembang Desa Wisata yakni Program Sadar Wisata mendapatkan hasil sebanyak 91,80% tergolong sangat tinggi, artinya masyarakat sangat setuju dengan dibentuknya suatu Program Sadar Wisata. Meningkatkan penghasilan masyarakat mendapatkan hasil sebanyak 93,44% tergolong sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan adanya desa wisata dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Menonton televisi acara wisata desa mendapatkan hasil sebanyak 84,15% tergolong sangat tinggi, dalam hal ini masyarakat pernah menonton televisi tentang acara wisata desa. Membaca koran tentang desa wisata mendapatkan hasil 67,76% tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlalu sering membaca koran tentang desa wisata.

Mempromosikan desa wisata melalui sosial media mendapatkan hasil 67,21% tergolong tinggi, artinya masyarakat sering mempromosikan Desa Wisata melalui aplikasi Instagram, Facebook, Youtube, dan lain-lain. Indikator selanjutnya membuka lowongan pekerjaan mendapatkan hasil sebesar 92,35% tergolong sangat tinggi, artinya dengan adanya Desa Wisata Okura dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat. Adapun pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya desa wisata yakni pedagang, petani, nelayan, dan lain sebagainya.

Dari uraian indikator diatas dapat mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,79% tergolong sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata sangat tinggi.

Tabel 5.26 menggambarkan hasil perhitungan dari 61 responden tentang infrastruktur yang ada di Desa Wisata Okura tepatnya di Wisata Taman Bunga Impian Okura.

Tabel 5.26 Infrastruktur Wisata Taman Bunga Impian Okura

No	Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Akseibilitas/Jalan	SS	14	61	23%
		S	47		77%
		TS	0		0%
2	Sarana Peribadatan	SS	15	61	25%
		S	45		74%
		TS	1		2%
3	Saran Pendidikan	SS	18	61	30%
		S	41		67%
		TS	2		3%
4	Sarana Kesehatan	SS	18	61	30%
		S	42		69%
		TS	1		2%

5	Fasilitas Seni Budaya	SS	21	61	34%
		S	40		66%
		TS	0		0%
6	Listrik	SS	17	61	28%
		S	43		70%
		TS	1		2%
7	Jaringan Telekomunikasi	SS	19	61	31%
		S	42		69%
		TS	0		0%
8	Ketersediaan Air Bersih	SS	18	61	30%
		S	43		70%
		TS	0		0%
9	Dermaga, Wc	SS	21	61	34%
		S	40		66%
		TS	0		0%

Berdasarkan tabel di atas dari indikator aksesibilitas/jalan kategori Sangat Setuju mendapatkan 14 responden dengan persentase 23%, sedangkan kategori Setuju mendapatkan 47 responden dengan persentase 77%. Dalam hal ini masyarakat lebih dominan memilih Setuju dengan adanya Desa Wisata dapat meningkatkan infrastruktur aksesibilitas/jalan.

Sarana peribadatan dengan kategori sangat setuju mendapatkan 15 responden dengan persentase 25%, memilih kategori setuju mendapatkan 45 responden dengan persentase 74%, sedangkan yang memilih tidak setuju mendapatkan 1 responden dengan persentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih dominan memilih setuju dengan adanya desa wisata okura sarana peribadatan semakin meningkat.

Kemudian sarana pendidikan dengan kategori sangat setuju mendapatkan 18 responden dengan persentase 30%, kategori setuju mendapatkan 41 responden dengan persentase 67%, sementara yang memilih kategori tidak setuju

mendapatkan 2 responden dengan persentase 3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih dominan memilih setuju dengan adanya Desa Wisata dapat meningkatkan sarana pendidikan. Sarana kesehatan dengan kategori sangat setuju mendapatkan 18 responden dengan persentase 30%, kategori setuju mendapatkan 42 responden dengan persentase 69%, dan memilih kategori tidak setuju mendapatkan 1 responden dengan persentase 2%. Jadi dalam hal ini masyarakat lebih dominan memilih kategori setuju dengan adanya Desa Wisata dapat meningkatkan sarana kesehatan. Fasilitas seni budaya dengan kategori sangat setuju mendapatkan 21 responden dengan persentase 34%, kategori setuju mendapatkan 40 responden dengan persentase 66%. Artinya masyarakat lebih memilih setuju dengan adanya Desa Wisata Okura dapat meningkatkan fasilitas seni budaya. Listrik dengan kategori sangat setuju mendapatkan 17 responden dengan persentase 28%, kategori setuju mendapatkan 43

responden dengan persentase 70%, sementara yang memilih tidak setuju 1 responden dengan persentase 2%. Dalam hal ini masyarakat lebih memilih setuju bahwa dengan adanya Desa Wisata dapat meningkatkan aliran listrik di wilayah Desa Okura. Jaringan telekomunikasi kategori sangat setuju mendapatkan 19 responden dengan persentase 31%, sedangkan yang memilih setuju mendapatkan 42 responden dengan persentase 69%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memilih setuju dengan adanya Desa Wisata dapat meningkatkan telekomunikasi di wilayah Desa Okura. Ketersediaan air bersih kategori sangat setuju mendapatkan 18 responden dengan persentase 30%, dan yang memilih setuju mendapatkan 43 responden dengan persentase 70%. Dalam hal ini masyarakat lebih dominan memilih setuju dengan adanya Desa Wisata dapat meningkatkan ketersediaan air bersih di wilayah Desa Okura. Dermaga dan WC kategori sangat setuju mendapatkan 21 responden dengan persentase 34%, dan kategori setuju mendapatkan 40 responden dengan persentase 66%. Artinya adanya Desa Wisata Okura kondisi dermaga dan wc semakin meningkat.

Uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa rata-rata masyarakat lebih dominan memilih setuju dengan adanya Desa Wisata kondisi infrastruktur dalam pengembangan Desa Wisata semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Okura Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Rumbai Timur di

kategorikan dalam 5 variabel dengan skor sebagai berikut:

1. Partisipasi ide/pemikiran mendapatkan skor 72,68% berkategori tinggi. Hal ini disebabkan dalam partisipasi ide/pemikiran rata-rata masyarakat pernah diundang dan memberikan ide/saran serta masyarakat senang dengan dijadikannya Desa Okura ini sebagai Desa Wisata.
2. Partisipasi tenaga mendapatkan skor 78,47% berkategori tinggi. Hal ini disebabkan rata-rata masyarakat ikut serta dalam kegiatan gotong royong.
3. Partisipasi harta benda mendapatkan skor 59,97% berkategori sedang. Kondisi ini menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan barang seperti semen, kayu, paku, dan uang hanya sebagian masyarakat yang pernah menyumbang.
4. Partisipasi uang mendapatkan skor 73,22% berkategori tinggi. Hal ini menyatakan bahwa masyarakat rata-rata setuju dengan diadakan program pemungutan sumbangan perbulannya.
5. Partisipasi kesenian/keterampilan mndapatkan skor 58,88% dengan kategori sedang. Hal ini menyatakan hanya sebagian masyarakat yang memiliki suatu keterampilan dan menampilkan hiburan kesenian di desa wisata tersebut.

Skor partisipasi masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata Okura Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Rumbai Timur tergolong pada ketegori tinggi yang

dibuktikan oleh rekapitulasi dalam variabel partisipasi, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata tergolong kategori tinggi dengan rata-rata skor 68,64%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata. Contohnya seperti:
 - Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat
 - Membuat Toko Acecories/Cenderamata
 - Membuat tempat Spot Foto
2. Untuk pihak swasta diharapkan ikut serta dalam mengembangkan pariwisata Desa Wisata Okura, Keluahan Tebing Tinggi, Kecamatan Rumbai Timur.
3. Kepemimpinan Desa/Kelurahan, diharapkan untuk saling berkerjasama kepada masyarakat dalam bentuk pemberian dana, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, serta melakukan studi banding ke wisata-wisata lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan memasukkan variabel-variabel lainnya yang relevan untuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata.

Daftar Pustaka

Bentar, (2019), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata*

Pantai Solop, Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir.
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Universitas Islam Riau,
Pekanbaru.

Nurdiyanto, Sigit. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul).* Skripsi. Jogjakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Riduwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Atatistika untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan – Bisnis – Pemerintahan – Sosial – Kebijakan – Ekonomi – Hukum – Manajemen – Kesehatan).* Alfabeta Bandung.

Riva'I, Veitzhal dan Deddy Mulyadi. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Saputra, Adi. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.* Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.